

PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PROPERTI DAN REAL ESTATE

Ella Irawan

ellamoedy@gmail.com

Nur Laily

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of current ratio, debt equity ratio and net profit margin on shares price of property and real estate that which were listed on indonesia stock exchange. Besides the research aimed to provide information for investors in making decisions when investing in the capital market by analyzing the influence of financial ratios. The data collection technique used purposive sampling. In line with, there were 6 companies, as sample, with a 5 year observation (2013-2017). The data analysis technique used multiple linear regression with SPSS moreover, from the result of the t statistical test, it concluded the current ratio did not have significant effect on share price. On the other hand, the debt equity ratio had significant effect on shares price. While, net profit margin did not have significant effect on share price. Likuidity and profitability did not have significant on share price. Solvability had significant to share price.

Keywords: current ratio, debt equity ratio, net profit margin, shares price

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh current ratio, debt equity ratio dan net profit margin terhadap harga saham pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu penelitian ini berguna untuk memberikan informasi kepada investor dalam mengambil keputusan pada saat melakukan investasi di pasar modal dengan menganalisis pengaruh rasio keuangan. Teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan purposive sampling. Setelah dilakukan proses pengambilan sampel diperoleh 6 perusahaan dengan periode pengamatan selama 5 tahun pada 2013-2017. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS, adapun hasil dari uji statisti t pada penelitian ini menunjukkan bahwa current ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan debt equity ratio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, dan net profit margin berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Likuiditas dan profitabilitas tidak memiliki hubungan signifikan terhadap harga saham. Solvabilitas memiliki hubungan signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: current ratio, debt equity ratio, net profit margin, harga saham.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi seperti saat ini alternatif untuk melakukan kegiatan investasi sangat banyak, salah satu cara untuk berinvestasi selain di bank atau investasi dalam wujud emas maupun tanah yaitu investasi di pasar modal. Perkembangan pasar modal sendiri kini berkembang dapat kita lihat pada semakin banyaknya perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek. Pasar modal sendiri tidak hanya untuk kegiatan investasi tetapi juga sumber dana perusahaan, karena pasar modal sendiri merupakan sumber dana yang efisien untuk memperoleh tingkat penghasilan yang tinggi. Menurut Fahmi (2015:48) Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (stock) dan obligasi (bond) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan. Harga saham merupakan harga yang telah ditetapkan oleh perusahaan dimana harga ini dapat berubah sesuai dengan kinerja perusahaan, hal tersebut membuktikan bahwa perusahaan memiliki kinerja perusahaan yang baik dan menguntungkan apabila dilakukan investasi di perusahaan tersebut. Harga saham juga merupakan salah satu faktor yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dalam pengelolaan suatu perusahaan. Analisis teknikal dilakukan untuk melihat riwayat perusahaan

seperti harga saham dan volume perdagangan yang biasanya ditampilkan dalam bentuk grafik. Sedangkan analisis fundamental dapat dilakukan menggunakan beberapa indikator seperti, arus kas perusahaan, rasio keuangan, dan juga kinerja lainnya yang berhubungan dengan harga saham. Untuk memperkirakan harga saham di masa mendatang, analisis fundamental yang paling sering digunakan. Investasi merupakan penanaman modal saat ini yang dilakukan oleh investor untuk mengharapkan pengembalian atau hasil pada masa yang akan datang. Investasi dibidang property dan real estate pada umumnya bersifat investasi jangka panjang dan akan berkembang sesuai dengan pertumbuhan ekonomi yang terjadi. Perkembangan ekonomi dalam property dan real estate tentu akan menarik minat para investor karena kenaikan harga tanah dan bangunan cenderung meningkat setiap tahunnya. Pengambilan keputusan investasi oleh investor memerlukan pertimbangan dan analisis mendalam terhadap kinerja perusahaan untuk meminjam keamanan dana yang diinvestasikan serta keuntungan yang diharapkan. Selain itu, investor dan calon investor juga harus mengetahui tentang prospek perusahaan di masa yang akan datang. Salah satu cara investor untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan adalah dengan cara melihat laporan keuangan perusahaan. Pada laporan keuangan tersebut, investor dapat mengetahui informasi mengenai beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mempertimbangkan pengambilan keputusan. Terdapat dua cara untuk menganalisis harga saham, yaitu dengan cara analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal dilakukan untuk melihat riwayat perusahaan seperti harga saham dan volume perdagangan yang biasanya ditampilkan dalam bentuk grafik. Sedangkan analisis fundamental dapat dilakukan menggunakan beberapa indikator seperti, arus kas perusahaan, rasio keuangan, dan juga kinerja lainnya yang berhubungan dengan harga saham. Untuk memperkirakan harga saham di masa mendatang, analisis fundamental yang paling sering digunakan. Dalam hal ini peneliti mengangkat beberapa indikator yang biasanya digunakan untuk mengukur harga saham perusahaan, antara lain: current ratio, debt equity ratio dan net profit margin

Current ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar Hanafi (2008:37). Apabila semakin tinggi nilai current ratio, maka akan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban financial jangka pendeknya. Sehingga investor dapat mengetahui perusahaan mana yang memiliki tingkat likuiditas tinggi dan memiliki dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penelitian yang dilakukan oleh Imelda (2018) menunjukkan bahwa variabel current ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham, berbeda dengan hasil penelitian dari Rahmadewi *et al* (2018) menunjukkan bahwa variable current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Debt Equity Ratio* merupakan ukuran yang dipakai untuk menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor Kasmir (2010:142). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang ditunjukkan pada seberapa besar modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2017) menunjukkan bahwa variabel debt equity ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham, berbeda dengan hasil penelitian dari Manoppo *et al* (2017) menunjukkan bahwa variabel debt equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Net Profit Margin* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan, apabila semakin besar tingkat net profit margin maka semakin produktif suatu perusahaan, hal ini dapat berdampak pada kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Roesminiyati *et al* (2018) menunjukkan bahwa variabel net profit margin berpengaruh signifikan terhadap harga saham, berbeda dengan hasil penelitian dari Hutapea *et al* (2017) menunjukkan bahwa variabel net profit margin tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut: (1). Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI?, (2). Apakah *Debt*

Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI?, (3). Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI? Dan tujuan masalah penelitian ini sebagai berikut: (1). Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate, (2). Untuk menganalisis pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate, (3). Untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate.

TINJAUAN TEORITIS

Harga Saham

Harga saham juga merupakan harga jual beli yang berlaku di pasar bursa efek yang telah ditentukan oleh kekuatan pasar pada permintaan dan penawaran. Menurut Sunariyah (2011:170) harga saham diartikan sebagai harga pasar (market value) yaitu harga saham yang ditemukan dan dibentuk oleh mekanisme pasar modal. Harga pada pasar saham juga menunjukkan nilai dari suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai suatu saham maka akan semakin tertarik pula investor untuk menjual sahamnya.

Rasio Likuiditas

Current ratio adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendek yang menggunakan aktiva lancar yang sudah tersedia. Semakin besar *current ratio* menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dapat menggunakan aktiva lancarnya dengan baik guna memenuhi kewajiban, apabila semakin rendah *current ratio* maka kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek juga rendah sehingga harga saham perusahaan akan mengalami penurunan pula. Menurut Kasmir (2015:134) *current ratio* atau rasio lancar merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2015:172), Rasio solvabilitas atau *lverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain yaitu: *debt equity ratio*, *long term debt equity ratio*, *time interest earned*, dan *fix charged covered*. Dalam penelitian kali ini peneliti memproyeksikannya menggunakan *debt equity ratio*. *Debt equity ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan berdasarkan hutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan total modal atau ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha Fahmi (2014:69). *Debt equity ratio* (DER) dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menurut Hanafi dan Halim (2012:204) profitabilitas merupakan alat ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan,

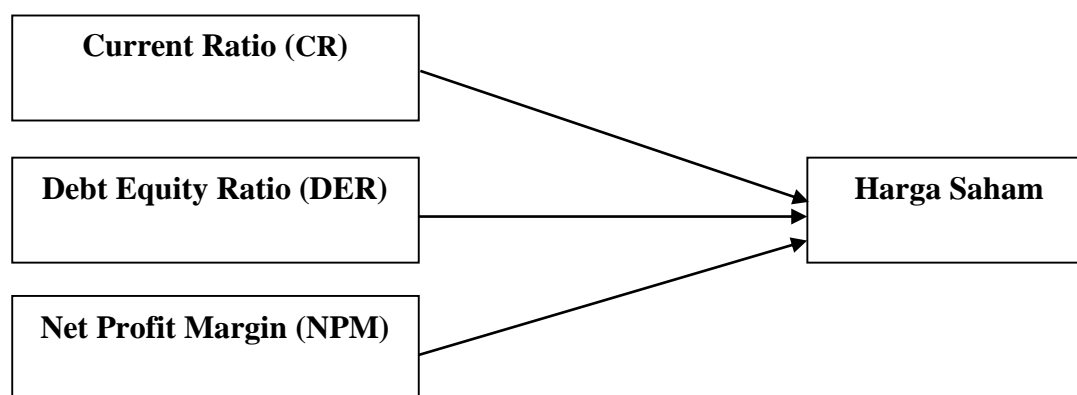
asset dan modal saham tertentu. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio profitabilitas antara lain: *gross profit margin*, *operating margin*, *net profit margin*, *return on equity*, dan *return on asset*. Dalam penelitian kali ini peneliti memproyeksikannya menggunakan net profit margin. Menurut Kasmir (2015:200) Net Profit Margin (NPM) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi net profit margin maka semakin tinggi pula laba perusahaan yang diperoleh dari hasil penjualan. Net Profit Margin dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Penelitian Terdahulu

Pertama, Peneliti Muksal (2017) yang berjudul “Pengaruh Debt Equity Ratio terhadap Harga Saham Syariah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Debt Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kedua, Peneliti Supriyadi dan Sunarmi (2018) yang berjudul “Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Earning Per Share, Deviden Payout Ratio, Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI 2010-2014”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Earning Per Share, dan Deviden Payout Ratio memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Ketiga, Peneliti Widayanti dan Colline (2017) yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 Periode 2011-2015”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Return on Equity tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan variabel Earning per Share dan Debt Equity Ratio memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Keempat, Peneliti Utama (2018) yang berjudul “Pengaruh Net Profit Margin terhadap harga saham PT. Unilever TBK Tahun 2011-2016”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Net Provit Margin tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Kelima, Peneliti Subhan (2016) yang berjudul “Pengaruh Net Profit Margin, Return On Equity dan Earning Per Share terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Tercatat di BEI Periode 2008-2011”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Net Profit Margin, Return On Equity dan Earning Per Share memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian, tinjauan pustaka dan rerangka pemikiran diatas, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2015:135) apabila semakin rendah *current ratio* berarti perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. Hal tersebut dapat membuat penurunan pembayaran deviden kepada investor yang secara otomatis akan menurunkan harga saham dan sebaliknya apabila tingkat likuiditas semakin tinggi, maka akan meningkatkan pembayaran deviden yang mengakibatkan kenaikan harga saham karena saham perusahaan tersebut banyak diminati investor. Hal tersebut membuktikan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penjelasan tersebut juga didukung oleh penelitian Rizanti dan Husaini (2017) yang menunjukkan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Debt Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Debt Equity Ratio menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang ditunjukkan pada beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Menurut Darsono dan Ashari (2005:76) *Debt Equity Ratio* menunjukkan presentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Resiko perusahaan dengan *Debt Equity Ratio* yang tinggi akan berdampak negatif dan buruk pada harga saham yang menyebabkan harga saham perusahaan mengalami penurunan Sumarsan (2013:45). Penjelasan tersebut juga didukung oleh penelitian Nahariyah (2017) yang menunjukkan bahwa *debt equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H₂: *Debt Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Net Profit Margin untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu Hanafi dan Halim (2012:170). *Net Profit Margin* adalah mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya Hadi (2013:304). Penjelasan tersebut didukung oleh penelitian Dita dan Saifi (2017) yang menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H₃: *Net Profit Margin* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek Penelitian)

Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian kausal komparatif. Penelitian ini merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah yang berupa sebab dan akibat antara dua variabel atau lebih dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan dengan variabel lainnya. Menurut Emzir (2009:28) pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis, dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi, serta pengujian teori). Hal ini dibuktikan dengan menguji variabel *current ratio*, *debt equity ratio*, dan *net profit margin* terhadap harga saham.

Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:117) populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sektor perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan tujuan untuk mencapai batasan dan analisis tujuan penelitian. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data menggunakan pertimbangan tertentu Sugiyono (2013:218). Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini harus memiliki kriteria sebagai berikut: (1). Perusahaan industri properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017, (2). Perusahaan industri properti dan real estate yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2013-2017, (3). Perusahaan industri properti dan real estate yang mempunyai laba bersih positif selama tahun 2013-2017 dan menggunakan kurs rupiah. Dari seluruh perusahaan industri properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan kriteria diatas, maka berikut daftar perusahaan industri properti dan real estate yang menjadi sampel penelitian ini:

Tabel 1
Daftar Sampel Perusahaan

No	Nama Persahaan	Kode Perusahaan
1.	Alam Sutera Realty Tbk	ASRI
2.	Jaya Real Property Tbk	JRPT
3.	Pakuwon Jati Tbk	PWON
4.	Metropolitan Ketjana Tbk	MKPI
5.	Summarecon Agung Tbk	SMRA
6.	Ciputra Development Tbk	CTRA

Sumber: Galeri Bursa Efek Indonesia

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data dokumenter dimana jenis data peneliti berupa arsip yang memuat kejadian atau transaksi yang terlibat. Dalam penelitian ini data berupa laporan keuangan 6 perusahaan industri properti dan real estate yang terdaftar dalam Bursa Efeke Indonesia pada periode 2013-2017 dan data saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham pada perusahaan industri properti dan real estate. Laporan keuangan perusahaan industri properti dan real estate digunakan untuk menghitung besarnya perubahan saham yang terjadi pada periode 2013-2017. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersumber dari data dokumenter yang diperoleh dari Bursa Efek Indonsia, yaitu berupa laporan keuangan dan harga saham pada 6 perusahaan industri properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Variabel dependen (*dependent variable*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham, sedangkan variabel independen (*independent variable*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current ratio*, *Debt to equity ratio*, *Net Profit Margin*.

Definisi Operasional Variabel

Current Ratio

Current ratio atau rasio lancar adalah rasio likuiditas yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan yang tergabung dalam industri properti dan real estate yang terdaftar di BEI dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Menurut Kasmir (2015:134) rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lanca}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Debt equity ratio (DER)

Debt equity ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan perusahaan yang tergabung dalam industri properti dan real estate yang terdaftar di BEI pada total hutang terhadap total ekuitas yang dimiliki suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan ukuran kinerja perusahaan berdasarkan hutang yang dimiliki pada suatu perusahaan. Menurut Fahmi (2014:69) Debt equity ratio (DER) dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan perusahaan yang tergabung dalam industri properti dan real estate yang terdaftar di BEI antara laba bersih setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih pada penjualan perusahaan. Apabila net profit margin semakin tinggi maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh perusahaan dari hasil penjualan. Menurut Kasmir (2015:200) Net Profit Margin dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Harga Saham

Harga saham merupakan harga saham diartikan sebagai harga pasar yaitu harga saham yang ditemukan dan dibentuk oleh mekanisme pasar modal. Harga saham juga merupakan harga jual beli yang berlaku di dalam pasar bursa efek yang mana telah ditentukan oleh kekuatan pasar pada permintaan dan juga penawaran. Selain itu harga yang terdapat pada pasar saham juga menunjukkan nilai dari suatu perusahaan. Apabila semakin tinggi nilai suatu saham maka akan semakin tertarik pula investor untuk menjual sahamnya.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis linier berganda untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt equity ratio* dan *net profitmargin* terhadap harga saham. Setelah dilakukan dengan pengujian alat bantu *software computer* program SPSS 20 diperoleh hasil pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	7.194	.783		9.185	.000
1 CR	1.680	1.911	.179	.879	.388
DER	-2.381	.811	-.673	-2.936	.007
NPM	-.147	.645	-.045	-.227	.822

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Laporan Keuangan Diolah 2019

Hasil pengujian persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$HS = 7.194 - 2.381 DER - 0.147 NPM + 1.680 CR + e$$

Berdasarkan persamaan regresi pada Tabel 2 maka hasil regresi linier berganda dapat disimpulkan sebagai berikut: (1). Konstanta (α) Besar nilai konstanta sebesar 7.194 dan bernilai positif menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari current ratio, debt equity ratio dan net profit margin sama dengan nol, maka variabel dependen harga saham sebesar 7.194 satuan. Artinya, dengan tanpa melihat current ratio, debt equity ratio dan net profit margin maka diperkirakan harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 7.194 satuan. (2). Koefisien Regresi Current Ratio, Besar nilai current ratio adalah 1.680 dan bernilai positif yang menunjukkan bahwa apabila current ratio mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka harga saham akan naik sebesar 1.680 diasumsikan bahwa variabel lainnya nol. Artinya hasil ini mengindikasikan bahwa pengaruh current ratio searah dengan harga saham, apabila current ratio mengalami kenaikan maka harga saham juga akan mengalami kenaikan. Sebaliknya apabila terjadi penurunan pada current ratio maka akan menurunkan harga saham. (3). Koefisien Regresi Debt Equity Ratio, Besar nilai debt equity ratio sebesar 2.381 dan bernilai negatif yang menunjukkan bahwa apabila debt equity ratio mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka harga saham akan turun sebesar -2.381 diasumsikan variabel lainnya nol. Artinya, hasil ini menunjukkan bahwa debt equity ratio tidak searah dengan harga saham, apabila debt equity ratio mengalami penurunan maka harga saham akan mengalami kenaikan. (4). Koefisien Regresi Net Profit Margin, Besar nilai net profit margin sebesar 0,147 dan bernilai negatif yang menunjukkan bahwa apabila net profit margin mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka harga saham akan turun sebesar -0,147 diasumsikan variabel lainnya nol. Artinya, hasil ini menunjukkan bahwa net profit margin tidak searah dengan harga saham, apabila net profit margin mengalami penurunan maka harga saham akan mengalami kenaikan.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. Uji asumsi klasik tersebut secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

Uji Normalitas

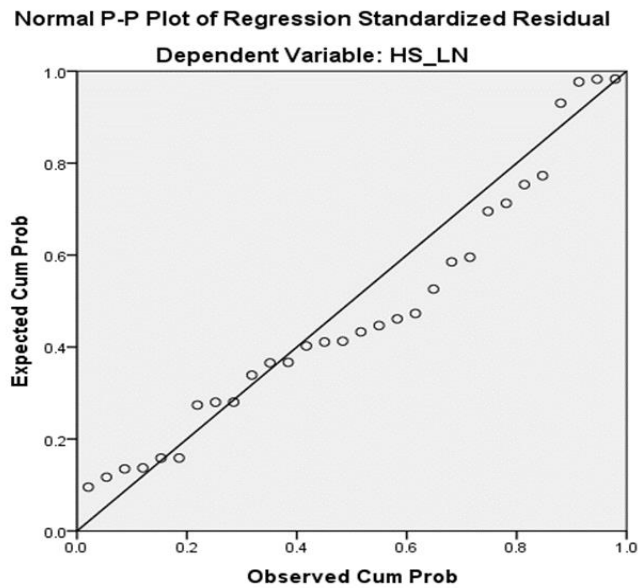
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Terdapat dua cara yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah residual tersebut berdistribusi normal atau tidak, yaitu uji Kolmogrov-Smirnov dan analisis grafik. Uji Kolmogrov-Smirnov dalam penelitian ini memiliki kriteria jika nilai signifikansi > 0.05 maka data terdistribusi secara normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi < 0.05 maka data tidak terdistribusi secara normal. Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov

	Unstandardized Residual	Keterangan
Kolmogorov-Smirnov Z	0.887	Normal
Asymp. Signifikansi	0,411	

Sumber: Laporan Keuangan, diolah 2019

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi residualnya adalah sebesar 0.411 yang berarti lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal dan telah memenuhi uji normalitas. Uji normalitas menggunakan grafik pada penelitian ini memiliki kriteria jika data menyebar di sekitar garis diagonal maka menunjukkan pola distribusi normal. Hasil uji analisis grafik sebagai berikut:



Sumber: Laporan Keuangan Diolah 2019

Gambar 3:

Hasil Uji Normalitas Data Menggunakan Analisis Grafik

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Model regresi yang baik apabila tidak terdapat kolerasi antar variabel. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas digunakan

Tolerance and Variance Inflation Factor atau VIF dalam penelitian ini. Hasil uji multikolinieritas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	(Constant)		
	CR	.638	1.568
	DER	.503	1.990
	NPM	.666	1.501

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Laporan Keuangan, Diolah 2019

Dari Tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil perhitungan nilai tolerance dari ketiga variabel independen tersebut adalah lebih dari 0.1, dengan variabel CR sebesar 0.638, variabel DER sebesar 0.503 dan variabel NPM sebesar 0.666,. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas atau tidak adanya korelasi antar variabel independen karna memiliki nilai varian yaitu $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 .

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat kolerasi antara kesalahan pengganggu antara periode tertentu dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Uji Autokorelasi pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.560 ^a	.314	.235	1.15472	.296

a. Predictors: (Constant), CR, DER, NPM

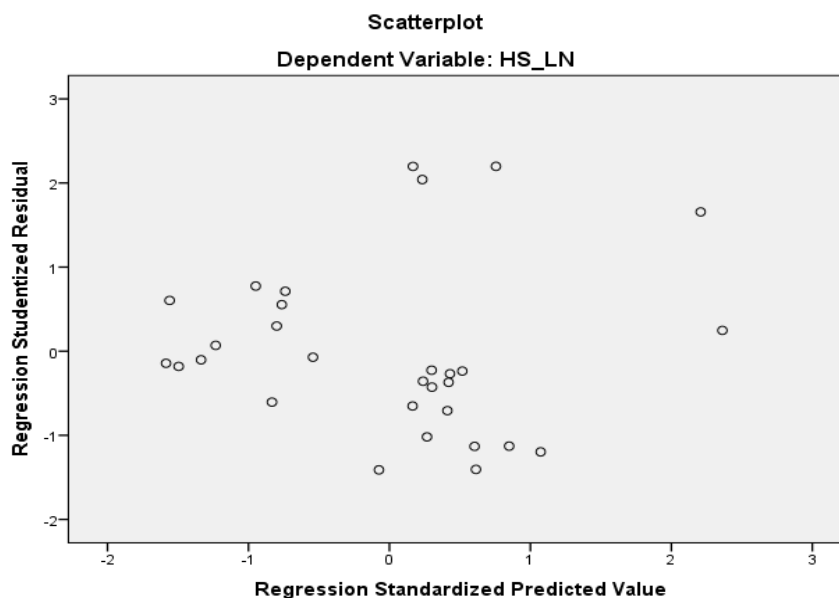
b. Dependent Variable: HS

Sumber: Laporan Keuangan, diolah 2019

Dari Tabel 5 tersebut dapat diketahui nilai *Durbin-Watson* sebesar 0.296. Berdasarkan nilai tersebut angka D-W berada diantara -2 sampai +2 artinya tidak terdapat autokorelasi pada penelitian tersebut.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan variance dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Dan jika variance berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil heteroskedastisitas dapat digambarkan sebagai berikut :



Sumber: Laporan Keuangan, diolah 2019
 Gambar 4
 Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar dapat diketahui bahwa hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik juga menyebar secara acak diatas dan juga dibawah angka 0 pada sumbu *regression studentized residual*. Artinya dapat diketahui bahwa model regresi ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Uji Goodness of Fit

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk layak atau tidaknya model penelitian yang digunakan. Uji F pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 6
 Hasil Uji Kelayakan Model
 ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	15.854	3	5.285	3.964	.019 ^b
Residual	34.668	26	1.333		
Total	50.522	29			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), CR, DER, NPM

Sumber: Laporan Keuangan, diolah 2019

Dari Tabel 6 dapat diketahui bahwa hasil uji F dengan F hitung sebesar 3.964 dengan tingkat signifikan sebesar 0.019 yang mana < 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa uji *current ratio*, *debt equity ratio* dan *net profitmargin* terhadap harga saham layak digunakan. Dengan demikian model regresi pada penelitian ini dapat dilanjutkan pada tahap pengujian selanjutnya.

Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menerangkan variasi variabel dependen. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7
Hail Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.560 ^a	.314	.235	1.15472	.296

a. Predictors: (Constant), CR, DER, NPM

b. Dependent Variable: HS

Sumber: Laporan Keuangan, diolah 2019

Pada Tabel 7 dapat diketahui bahwa hasil perhitungan R square sebesar 0.314 hal ini berarti kontribusi variabel *current ratio*, *debt equity ratio* dan *net profit margin* hanya sebesar 31,4% terhadap harga saham. Sedangkan sisanya 68,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen secara parsial yang ada dalam penelitian dengan tingkan signifiakn adalah $\alpha = 0.05$ (5%). Setelah diuji menggunakan alat bantu *software* komputermaka hasil uji t ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 8
Hail Uji Secara Parsial (Uji-t)

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std.Error	Beta			
(Constant)	7.194	.783		9.185	.000	
CR	1.680	1.911	.179	.879	.388	
1 DER	-2.381	.811	-.673	-2.936	.007	
NPM	-.147	.645	-.045	-.227	.822	

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Laporan Keuangan diolah 2019

Dari Tabel 8 tersebut dapat diketahui bagaimana pengaruh dari variabel *current ratio*, *debt equity ratio* dan *net profit margin* terhadap harga saham yang dijelaskan sebagai berikut:

Current Ratio Terhadap Harga Saham, Dari hasil uji t diketahui bahwa nilai signifikan *current ratio* sebesar 0.388 yang berarti > 0.05 hal ini memberikan kesimpulan bahwa *current ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.

Debt Equity Ratio Terhadap Harga Saham, Dari hasil uji t diketahui bahwa nilai signifikan *debt equity ratio* sebesar 0.007 yang berarti < 0.05 hal ini memberikan kesimpulan bahwa *debt equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Net Profit Margin Terhadap Harga Saham, Dari hasil uji t diketahui bahwa nilai signifikan *net profit margin* sebesar 0.822 yang berarti > 0.05 hal ini memberikan kesimpulan bahwa *net profit margin* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

Pembahasan

Pengaruh *Current* rasio terhadap harga saham

Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dibayar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai *current ratio* maka semakin tinggi pula likuiditas suatu perusahaan, dengan nilai likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal tersebut tentu akan menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, dan akan menaikkan harga saham. Berdasarkan hasil uji t *current ratio* menunjukkan nilai sebesar 0.879 dengan nilai signifikan sebesar 0.388 yang berarti *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan properti dan *real estate* karena nilai signifikan $0.388 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *current ratio* tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya harga saham, karena perusahaan kurang mampu mengoptimalkan aktiva lancar yang dimiliki untuk membayar hutang, perusahaan menggunakan aktiva lancarnya untuk membeli sesuatu yang menunjang kegiatan operasionalnya. Didukung oleh teori menurut Moeljadi (2006:60) yang mengungkapkan bahwa *current ratio* ditekankan pada kemampuan membayar, bukan kekuatan membayar. Meskipun perusahaan mempunyai kekuatan membayar yang besar, tetapi tidak mampu memenuhi kewajibannya yang akan jatuh tempo maka dapat dikatakan perusahaan tidak likuid. Nilai koefisien regresi pada variabel *current ratio* sebesar 1.680 yang menunjukkan arah positif (searah) yang berarti apabila *current ratio* mengalami kenaikan maka harga saham juga akan mengalami kenaikan. Sebaliknya apabila terjadi penurunan pada *current ratio* maka akan menurunkan harga saham pula. Karena rendahnya nilai aktiva lancar dimana terdapat nilai yang rendah mengakibatkan harga saham juga rendah. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Faleria *et al* (2017) yang berjudul Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin* Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt Equity Ratio* Terhadap harga saham

Debt equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan modal. Semakin tinggi nilai *debt equity ratio* maka semakin tinggi pula kewajiban yang harus dipenuhi oleh suatu perusahaan. Perusahaan yang mempunyai nilai hutang yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut, tetapi dengan adanya hutang yang tinggi maka akan meningkatkan resiko pada suatu perusahaan. Apabila suatu perusahaan memperoleh penjualan tinggi, maka perusahaan dapat melunasi hutang yang dimilikinya dan akan memperoleh keuntungan. Akan tetapi apabila penjualan yang dilakukan rendah maka perusahaan akan memperoleh kerugian karena tidak dapat melunasi hutangnya. Berdasarkan hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa variabel *debt equity ratio* terhadap harga saham menunjukkan nilai t sebesar - 2.936 dengan nilai signifikan sebesar 0.007 yang berarti bahwa *debt equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena nilai signifikan $0.007 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *debt equity ratio* dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya harga saham. Hal ini terjadi karena perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya dan dana hutang tersebut digunakan secara efektif. Nilai koefisien regresi pada variabel *debt equity ratio* sebesar -2.381 menunjukkan negatif (berlawanan), hasil ini menjelaskan bahwa apabila *debt equity ratio* mengalami kenaikan maka harga saham akan mengalami penurunan. Sebaliknya apabila *debt equity ratio* mengalami penurunan maka harga saham akan mengalami kenaikan. Hal ini terjadi karena semakin tinggi hutang mengakibatkan semakin tinggi pula kewajiban hutang

yang harus dibayar yang mana mengakibatkan harga saham menurun. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Sondakh *et al* (2017) yang berjudul *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity* Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Indeks Iq 45 Di BEI periode 2010-2014 menunjukkan bahwa variabel *debt equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga saham

Net profit margin merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan, semakin besar *net profit margin* maka kinerja perusahaan akan semakin produktif sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Berdasarkan hasil perhitungan uji t pengaruh *net profit margin* terhadap harga saham menunjukkan nilai t sebesar -0.227 dengan nilai signifikan sebesar 0.822 yang berarti bahwa *net profit margin* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham karena nilai signifikan $0.822 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *net profit margin* tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya harga saham. Nilai koefisien regresi pada variabel *net profit margin* sebesar -0.147 menunjukkan negatif (berlawanan) hasil ini menjelaskan bahwa apabila *net profit margin* mengalami kenaikan maka harga saham akan mengalami penurunan. Sebaliknya apabila *net profit margin* mengalami penurunan maka harga saham akan mengalami kenaikan. Hal ini dikarenakan besar kecilnya laba tidak sepenuhnya menjadi indikator bahwa suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik pada periode tertentu, dan hal ini pula yang mempengaruhi investor untuk tidak hanya memperhatikan besar kecilnya laba pada suatu perusahaan. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani (2018) yang berjudul pengaruh *net profit margin, debt equity ratio, dan dividend payout ratio* terhadap harga saham pada industri tambang Indonesia (studi kasus pada perusahaan tambang yang terdaftar pada bursa efek Indonesia periode 2014-2016) yang menunjukkan bahwa variabel *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *current ratio, debt equity ratio, dan net profit margin* terhadap harga saham pada 6 perusahaan property dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017 yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian sebagai berikut: (1). *Current ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2). *Debt equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (3). *Net profit margin* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Saran pada penelitian tersebut sebagai berikut : (1). Pada penelitian ini variabel *current ratio* menunjukkan pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Untuk itu perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan jumlah kewajiban jangka pendek yang dimilikinya dan dapat mengelola aktiva lancar dengan tepat. Pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain untuk mengetahui signifikansi pada harga saham, (2). Perusahaan sebaiknya memperhatikan variabel *debt equity ratio* karena variabel tersebut terbukti signifikan terhadap harga saham. Jika nilai *debt equity ratio* semakin kecil maka harga saham akan mengalami kenaikan. Untuk itu perusahaan harus dapat memperhatikan jumlah pendanaan melalui hutang, (3). Pada penelitian ini variabel *net profit margin* menunjukkan pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, tetapi *net profit margin* tetap harus dijaga

agar stabil karena *net profit margin* mendeskripsikan informasi mengenai besaran laba pada perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya, (1). agar mendapat hasil yang baik dapat menambah jumlah sampel dan jumlah pengamatan yang lebih banyak dengan variabel dari luar penelitian ini dengan menggunakan analisis yang berbeda agar diperoleh informasi yang lengkap bagi perusahaan, dikarenakan suatu penelitian belum maksimal jika dilihat dalam jangka pendek dan juga banyak faktor yang mempengaruhi, (2). Bagi investor sebaiknya melihat kembali laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan, selain itu bagi para investor perlu juga memperhatikan aspek di luar penelitian ini karena banyak faktor yang dapat mempengaruhi harga saham seperti faktor ekonomi internal dan eksternal perusahaan.

Keterbatasan

Beberapa keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian ini dan perlu menjadi bahan untuk pengembangan pada penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut: (1). Perusahaan yang dijadikan objek penelitian merupakan perusahaan properti dan *real estate*, yang hasilnya tidak dapat dijadikan sebagai acuan untuk perusahaan lain dan (2). Pada penelitian ini menggunakan 3 variabel independen atau bebas yang terdiri dari *current ratio*, *debt equity ratio*, dan *net profit margin* terhadap harga saham sebagai variabel dependennya. Faktor-faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi harga saham tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani. 2018. Pengaruh net profit margin, debt equity ratio, dan dividend payout ratio terhadap harga saham pada industri tambang Indonesia. *E-proceeding of management*. 5 (3): 3500.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Andi. Yogyakarta.
- Dita, N.C. dan M. Saifi. 2017. Pengaruh economic value added (eva), net profit margin (npm), return on equity (roe), dan return on investment (roi) terhadap harga saham. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 46 (1): 140-146.
- Emzir. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Fahmi, I. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Faleria, E.R., L. Lambey., S.K. Walandouw. Pengaruh current ratio, net profit margin dan earning per share terhadap harga saham di bursa efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi* 12 (2): 1156-2209.
- Hadi, N. 2013. *Pasar Modal*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Hanafy, M.M. dan A. Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- _____. 2008. *Manajemen Keuangan Edisi Satu*. BPFE. Yogyakarta.
- Husnan, S. 2009. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hutapea. A. W., I. S. Saerang., J. E. Tuhung. 2018. Pengaruh return on assets, net profit margin, debt to equity ratio assets turnover terhadap harga saham industri otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Aktual* 3(4): 1174-2303.
- Imelda. 2018. Pengaruh current ratio, cash ratio, return on equity dan return on asset terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate di BEI. *Jurnal Manajemen* 1 (2):144-154.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta
- _____. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedelapan. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Manoppo. V. CH. O., B. Tewal., A. B. H. Jan. 2017. Pengaruh Current Ratio, Der, Roa and npm on stock price of food and beverages listed in BEI. *Jurnal EMBA*. 2(1): 212-220.

- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Edisi 1. Bayumedia Publishing. Malang.
- Muksal. 2017. Pengaruh Debt Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Syariah (Studi Pada Pasar Sekunder Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2019- 2013). *Jurnal Akuntansi Aktual* 6(2): 212-223.
- Nahariyah. 2017. Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Manajemen*. 5 (2): 689-705.
- Rahmadewi, P. Widya, Nyoman. 2018. Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE terhadap harga saham di bursa efek indonesia. *E-jurnal manajemen universitas udayana*. 7 (4): 2106-2133.
- Ramadhani, F. H. 2017. Pengaruh debt to equity ratio, return on equity, dan net profit margin terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. *Jurnal E- Akuntansi* 4(5): 345-385.
- Rizanti, E. D. dan Husaini. 2017. Pengaruh tingkat suku bunga, current ratio, debt to equity ratio, dan return on equity terhadap harga saham. *Jurnal Administrasi Bisnis*. (1) 51: 184-190.
- Roesminiyati, R., A. Salim., Ratna W.D.R. 2018. Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Aktual* 1(1): 2622-3031.
- Sondakh, P. Tommy, M. Mangantar. 2017. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity Pengaruhnya Terhadap Harga Saham. *Jurnal EMBA*. 3 (2): 749-756.
- Subhan, A. M. 2016. Pengaruh Net Profit Margin, Return On Equity dan Earning Per Share terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Tercatat di BEI Periode 2008-2011. *Jurnal Akuntansi Manajemen* 7(3). 321-435
- Sugiyono. 2013. *Metode Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sumarsan, T. 2013. *Sistem Pengendalian Manajemen: Konsep, aplikasi dan pengukuran kerja*. Edisi Kesatu. Ekonisia. Yogyakarta.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN. Yogyakarta.
- Supriyadi, S. G dan Sunarmi. 2018. Pengaruh current ratio, debt to assets ratio, earning per share, deviden payout ratio terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Education and Economics*. 3 (4): 121-132.
- Utama, E. W. 2018. Pengaruh Net Profit Margin terhadap harga saham PT. Unilever TBK Tahun 2011-2016. *Jurnal Akuntansi Keuangan* 2(1):35-43.
- Widyanti. R dan F. Colline. 2017. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 Periode 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Manajemen* 21(1): 12-31.